

**EKSISTENSI HOME INDUSTRI KERUPUK MERAH DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA  
DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI  
MENURUT EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy)



**RENI BALQIS**  
NIM. 10825004559

**PROGRAM S1**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013M**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Pujisyukur Alhamdulillah penulispanjatkankehadirat Allah SWT yang telahmensyari'atkanHukum Islam kepadaummatmanusia, jugasebagaiucapanterimakasih yang sebesar-besaryaberkatrahmat, hidayah, dannikmat yang tidakdapatdihitung yang telahdiberikan-Nya, karenapenulistelahdapatmenyelesaikanpenulisanskripsi yang berjudul**“EKSISTENSI HOME INDUSTRI KERUPUK MERAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI MENURUT EKONOMI ISLAM”**. TanpaRidhodaanpetunjuk-Nyatidakmungkinskripsiini dapatpenulisselesaikan.Salawatsertasalamsemoga Allah SWT melimpahkankepadanabi Muhammad Saw sebagaipembawasyari'at Islam untukdiimani, dipelajaridandihayati, sertadiamalkanolehmanusiadalamkehidupansehari-hari.

Kalaudalamskripsiiniterdapatkebenaranituberasaldari Allah SWT. Namunkalau skripsiiniterdapatkesalahandankekuranganitudatangnyadaridiripribadi penulis, olehkarenaitupenulismohonmaaf. Hal initidak lain adalahkarenaketerbatasancaraberfikirdanpengetahuan yang penulismiliki. Atassegalakekurangdalampenulisanskripsiinipenulismohonkritikan, dan saran daripembacasangatdibutuhkan, sehinggadiharapkanbisamembawaperkembangandikemudianhari.

Ucapanterimakasihpenulisucapkansedalam-dalamnyakepadasemuapihak yang telahmemberikandorongandanbantuanbaikberupabantuanmoril, sprituil, danmaterilterutamakepada :

1. Yang TerhormatAyahandaIlyas danIbundaRosmiati (Alm), yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati dan rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan Masa depan ananda.
2. KepadaAbangku Ridduan Effendidankeluargaku, karena kalian hidupakumenjadisemangatdalammenyelesaikanpenulisanskripsiini.
3. Yang TerhormatBapak**Prof. Dr. H. Muhammad Nazir**sebagaiRektor UIN SUSKA RIAU besertajajaranya yang telahmemberikakesempatankepadapenulisuntukmenimbailmupengetahuan di UIN SUSKA RIAU ini.
4. Yang TerhormatBapak**Dr. H. AkbarizanM.Ag, M.Pd**sebagaiDekanFakultasSyariahdanIlmuHukumbeserta**Dr. Hertina, M.Pd** selaku Pembantu Dekan I, **H.M. Kastulani, SH, MH** selaku Pembantu Dekan II, dan **Drs. H. Ahmad Darbi B, MA** selaku Pembantu Dekan III. Yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Yang TerhormatBapak**Mawardi, S.Ag. M.Si**sebagaiKetuaJurusanEkonomi Islam, sekretarisJurusanBapak**DarmawantiaIndrajaya, M.Ag**besertaBapakdanIbudosenFakultasSyariahdanIlmuHukum yang telahmencurahkanmembagiilmupengetahuankepadapenulis.

6. Yang Terhormat Ibuk **Dra.Hj.Nurhasanah, MA** sebagai Dosen Penasehat Akademis penulis yang selalu memberi nasehat kepada penulis saat menjalani perkuliahan.
7. Yang Terhormat Ibuk **Dra. Nurlaili, M.Si.** Sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menuliskan skripsi ini.
8. Kepada bapak dan ibu pengelola perpustakaan UIN SUSKA RIAU, terimakasih atas pinjaman bukunya sebagai referensi bagi penulis.
9. Terimakasih kepada Pengusaha kerupuk merah, Bapak H. Akhyiar Jalil, Bapak Solihin, dan Karyawannya yang telah membantudalam pengumpulan data untuk skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman EI 5 serta seluruh Teman-teman EI angkatan 2008.

*Akhirul Kalam Syukron Jazakumullah.*

Semoga amal baik dan sumbangsih mereka semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal saleh. *Billahit taufiq Wal Hidayah.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pekanbaru, 29 April 2013**

**Penulis**

**RENI BALQIS**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: ‘‘EKSISTENSI HOME INDUSTRI KERUPUK MERAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI MENURUT EKONOMI ISLAM’’

Penelitian ini dilakukan oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki dengan segala kendala dan keterbatasan yang ada. Sesuai dengan judulnya, maka lokasi penulis adalah di Kecamatan Payung Sekaki. Home industri kerupuk merah merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat yang telah meningkatkan perekonomian keluarga walaupun masih ada kendala yang harus di atasi.

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana perkembangan home industri kerupuk merah, bagaimana eksistensi home industri kerupuk merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri kerupuk merah tersebut.

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan home industri kerupuk merah yang berjumlah 23 orang terdiri dari 2 orang pemilik dan 21 orang karyawan. Semua populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan home industri kerupuk merah, peningkatan ekonomi keluarga dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri kerupuk merah tersebut.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa perkembangan home industri kerupuk merah ini dari tahun ketahun berkembang dengan baik hal ini dapat dilihat dari modal awal berdirinya hanya Rp 300.000 sekarang omsetnya telah sampai Rp 17.000.000 juga dilihat dari tenaga kerjanya yang pada awal berdirinya keluarga saja tetapi sekarang telah memakai tenaga kerjanya dari masyarakat sekitar tempat usaha dan dilihat juga dari pemasarannya yang dulunya di

sekitarkotaPekanbarusekarangtelahsampaikebeberapadaerahseperti di Kerinci, SelatPanjang, danBengkalis.

Eksistensi home industrikerupukmerahdalammeningkatkanekonomikeluargadapatmembukalapanganerjabagimasyarakat

yangdulunyamerekasusahmencarikerjaketapidenganadanya home industrikerupukmerahinimerekabisabekerja.

Peningkatannyadapatdilihtdaribeberapahalsepertipenghasilannyasebelumbekerja dansetelahbekerja, persoalanbiayapendidikananak, kendaraan yang dimilikidanrumah yang dimiliki.

Secaraumumbaikdarisegiproduksi, pemasaranmaupunpeningkatanekonomikeluarga, home industrikerupukmerahtidakbertentangandenganprinsipekonomi Islam. Hal inidapatdilihtdaribahandalammemproduksinyabaikuntukdikonsumsi, daripemasarannyatidakdaribadilakukandengancaramendistribusikanbaranglangsungdariprodusenkepadakonsumenatauagendandalammeningkatkanekonomikeluarga tidakadaistri yang meninggalkankewajibannyadalammengaturrumah tanggauntukmembantusuaminya .

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**KATA PENGANTAR.....i**

**ABSTRAK .....iii**

**DAFTAR ISI..... vi**

**DAFTAR TABEL .....viii**

**BAB I     PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang..... 1

B. BatasanMasalah..... 5

C. RumusanMasalah ..... 5

D. TujuanPenelitian Dan KegunaanPenelitian ..... 6

E. MetodePenelitian..... 6

F. SistematikaPenulisan..... 9

**BAB II    GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

A. LetakGeografisKecamatanPayung Sekaki ..... 11

B. Kondisi Demografis Kecamatan Payung Sekaki.....	12
C. Kondisi Ekonomi.....	14
D. Keagamaan .....	15
E. Mata Pencaharian .....	16
F. Struktur Organisasi Kecamatan Payung Sekaki .....	17

### **BAB III KERANGKA TEORI**

A. Pengertian Eksistensi.....	18
B. Pengertian Industri.....	19
C. Pengertian Home Industri.....	20
D. Bentuk dan Jenis Home Industri.....	21
E. Pengertian Produksi.....	23
F. Tujuan Produksi.....	25
G. Faktor-Faktor Produksi.....	27
H. Aspek Produksi.....	30
I. Proses Produksi.....	32
J. Berproduksi Menurut Ekonomi Islam.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Perkembangan Home Industri Kerupuk Merah.....	42
B. Eksistensi Home Industri Kerupuk Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga .....	47
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Home Industri Kerupuk Merah .....	54

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**



## **LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan dilaksanakan pembangunan perekonomian pada setiap Negara agar terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat yang mana segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Dewasa ini banyak Negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi ke generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>3</sup>

Di dalam Islam semua kegiatan perindustrian juga mendapat perhatian yang besar, bahkan ekonomi Islam

---

<sup>1</sup>Zulkarnaini, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Memperdayakan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), Cet ke-1, hal 10-14

<sup>2</sup>Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet ke-2 hal 40

<sup>3</sup>Kuncoro Mudjarad, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007), Cet Ke-2, hal 103

memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama

kali. Dalam sabda Nabi sudah dijelaskan tentang keutamaan usah industri:

عن المقدم رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ما أكل أحد طعاماً قط خيراً من عمل يده وإن نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده

Dari Al-Miqdam RA dari Rasulullah SAW dia berkata: “Tidak ada makanan yang lebih baik bagi seseorang dari hasil usahanya sendiri dan sesungguhnya Nabiullah Daud AS makan dari hasil usahanya sendiri. (HR. Al-Bukhari).<sup>4</sup>

Ibnu Khaldun, didalam kitabnya *Muqaddimah* sebagaimana dikutip oleh Adiwarmarman Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah Negara, kekayaan Negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif Negara tersebut. Sektor produksi yang menjadi motor pembangunan meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>5</sup>

#### Pembangunan

dibidang industri sebagai bagian dari usah pembangunan bidang ekonomi jangkapa njang yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, industri yang maju yang di dukung oleh pertanian yang tangguh. Untuk itu proses

industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung berkembangnya perindustrians

<sup>4</sup>Abi Hasan Nuruddin Muhammad bin Abdul Hadi As-Sandia, *Shahih Bukhari bab 3*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1998 M ), hal 11

<sup>5</sup>Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet ke-1 hal 393

ebagai motor penggerak dalam meningkatkan pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja.

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil yang merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peran dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis keberadaannya jauh lebih dahulu dibanding dengan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>6</sup>

Sektor industri rumah tangga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan taraf hidup dan juga sebagai salah satu usaha masyarakat yang bergerak dalam sektor industri kecil.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ananta bahwa industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

---

<sup>6</sup>Fachi Yasin, *Agribisnis Riau Berkembangan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2003), hal 168

Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi faktor pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.<sup>7</sup>

Tumbuhnya industri rumah tangga dipedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat, hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.<sup>8</sup>

Dalam mengembangkan suatu usaha diperlukan keserasian antara pe-  
milik dan karyawan supaya dapat mengembangkan produk baru yang  
penting dalam suatu usaha. Setiap daerah memiliki beragam potensi yang dapat  
dikembangkan sehingga mampu menciptakan berbagai peluang usaha ini  
bahkan kadang-kadang merupakan salah satu nilai budaya yang menunjukkan  
eksistensi nilai identitas diri suatu daerah tersebut.

Di

Kecamatan Payung Sekaki kerupuk merah merupakan salah satu usaha masyarakat  
yang bergerak dalam sektor  
industri rumah tangga yaitu usaha pembuatan kerupuk merah.

Home industri kerupuk merah ini mengalami perkembangan yang  
cukup baik, hal ini terlihat dari semakin banyaknya faktor permintaan baik dari dalam  
daerah maupun luar daerah. Namun dalam perkembangannya, home  
industri pada umumnya jugamempunyai kendala terutama dilihat dari sisi modal.  
Pada umumnya home industri mempunyai modal yang sedikit, dengan modal

---

<sup>7</sup> Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Bina Aksara, 2002), 227

<sup>8</sup> Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah D I Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES anggota IKPI, 1991), Cetke 1, hal 142

sedikitakanberakibatterhadappenyediaanbahanbakusehinggadalampengembangannyamasihadakendala.

Padaumumnya home industrikerupukmerahinimerupakanusahayang dikeloladenganmenggunakanprinsipkekeluargaantetapi lama-kelamaan industri ini berkembang dan memakai tenaga kerja masyarakat disekitar usaha tersebut. Daripengamatanpenulisusahaini dapat menciptakan lapangan pekerjaanbagimasyarakat yang ada di KecamatanPayungSekaki.

Berdasarkanurairiandiatasmakapenulistertarikmelakukanpenelitian yang berjudul: **“Esistensi Home IndustriKerupukMerahdalamMeningkatkanEkonomiKeluargadi KecamatanPayungSekakiMenurutEkonomi Islam”**.

## **B. Batas Masalah**

Mengingatluasnyapermasalahan yang ditelitisertaterbatasnyakemampuan, waktudandana yangtersedia, makadalam halinipenelitimembatasimasalah yang ditelityaitu, Eksistensi Home IndustriKerupukMerahdalamMeningkatkanEkonomiKeluargadi KecamatanPayungSekakiMenurutEkonomi Islam.

## **C. RumusanMasalah**

Berdasarkanuraianpadalatarbelakangdiatas, makaperumusandalampenelitianiniadalah:

1. Bagaimanaperkembanganindustrikerupukmerah di KecamatanPayung Sekaki.

2. Bagaimana eksistensi home industri kerupuk merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki.
2. Untuk mengetahui eksistensi home industri kerupuk merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dalam menetapkan ilmu pengetahuan yang ada berdasarkan praktek yang terjadi.
2. Sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Kelurahan Labuh Baruh Barat dan Kelurahan Labuh Baru Timur di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun yang

menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan penelitian yaitu karena home industri kerupuk merah ini hanya disekitar daerah ini dan karena tempatnya masih terjangkau oleh peneliti.

## 2. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah pemilik dan karyawan home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah eksistensi home industri kerupuk merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Payung Sekaki.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki, dimana pada saat penelitian terdapat 2 unit home industri kerupuk merah dengan 2 orang pengusaha dan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 21 orang. Karena populasinya sedikit maka semua populasi dijadikan sampel yaitu 23 orang. Jadi penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

## 4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

### a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari home industri kerupuk merah yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.

### b. Data sekunder



Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### 5. Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap home industri kerupuk merah,
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung kepada pemilik home industri kerupuk merah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti,
- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada karyawan dan pemilik guna mendapat informasi tentang permasalahan yang diteliti,
- d. Studi kepustakaan, yaitu dengan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 6. Metode analisis data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang disesuaikan dengan data diskriptif kualitatif analisis, yaitu dimana setelah data dikumpulkan dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu di gambarkan dalam bentuk uraian.

#### 7. Metode penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisisnya,
- b. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisis kemudian diambil kesimpulan secara umum,
- c. Deduktif, menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh kemudahan pemahaman pembaca dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kecamatan Payung Sekaki, berdasarkan letak geografis dan demografis, keagamaan, keadaan penduduk, perekonomian, visi dan misi dan struktur organisasi Kecamatan Payung Sekaki

#### **BAB III : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini membahas tentang pengertian eksistensi, industri, dan home industri, bentuk dan jenis home industri, pengertian produksi, tujuan produksi dan faktor-faktor produksi, aspek produksi, proses produksi dan berproduksi menurut ekonomi Islam

#### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

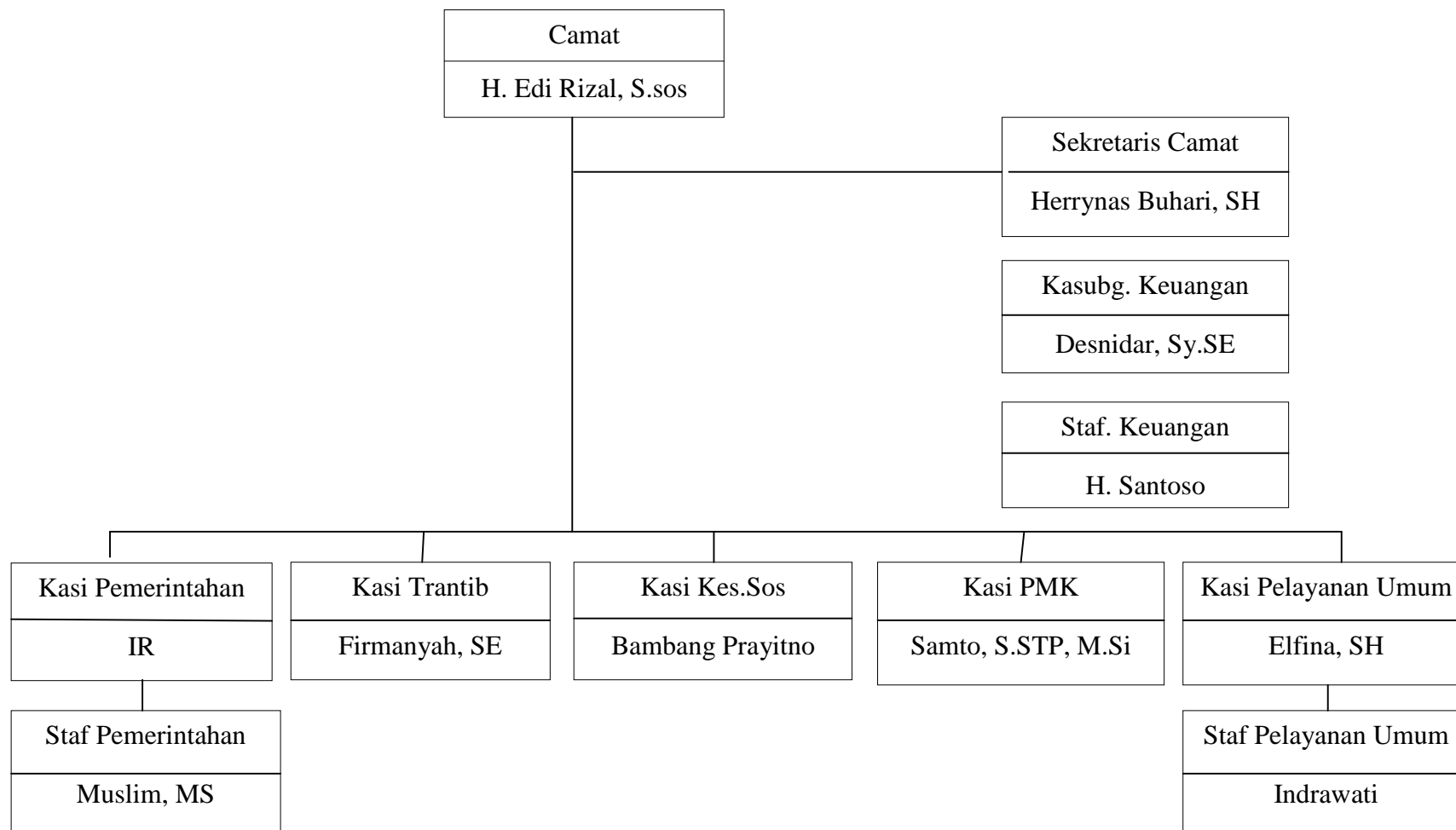
Bab ini membahas tentang perkembangan industri kerupuk merah, eksistensi home industri kerupuk merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian di lanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.



**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU**



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Georafis**

Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu Kecamatan baru yang berada di Kota Pekanbaru yang dulunya Kecamatan ini termasuk Kecamatan Tampan. Kecamatan Payung Sekaki dibentuk pada bulan Januari 2004. Adapun luas Wilayah Kecamatan Payung Sekaki lebih kurang 51,36 Km<sup>2</sup>. Kecamatan ini terdiri dari 4 kelurahan:

1. Kelurahan Tampan
2. Kelurahan Labuh Baru Timur
3. Kelurahan Labuh Baru Barat
4. Kelurahan Air Hitam

Batas-batas Wilayah Kecamatan Payung Sekaki berbatasan dengan 4 (empat) Kecamatan yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Senanpelan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tampan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Pekanbaru

Kecamatan Payung Sekaki yang luas Wilayahnya 51,36 Km<sup>2</sup> terdiri dari 4 (empat) Kelurahan. Untuk lebih jelasnya mengenai nama dan luas Wilayah Kelurahan yang ada di Kecamatan Payung Sekaki dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 1**  
**Luas Kecamatan Payung Sekaki Berdasarkan Kelurahan**

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Tampan	10 Km <sup>2</sup>	
2	Labuh Baru Timur	11,8 Km <sup>2</sup>	
3	Labuh Baru Barat	24,46 Km <sup>2</sup>	
4	Air Hitam	5,46 km <sup>2</sup>	
	<b>Jumlah</b>	<b>51,36 km<sup>2</sup></b>	

Sumber: Kecamatan Payung Ssekaki

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelurahan Tampan memiliki Wilayah yang cukup luas yaitu 10 Km<sup>2</sup> dari luas Kecamatan Payung Sekaki, kelurahan Labuh Baru Timur dengan luas 11,8 Km<sup>2</sup>, yang terluas adalah Kelurahan Labuh Baru Barat dengan luas Wilayah 24,46 Km<sup>2</sup> dan yang terakhir Kelurahan Air Hitam dengan luas Wilayah 5,46 Km<sup>2</sup> dari luas Kecamatan Payung Sekaki.

#### **B. Keadaan Demografis**

Berdasarkan data dari Kantor Camat Payung Sekaki jumlah penduduknya adalah 76.438 jiwa atau 21.712 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.2**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Payung Sekaki Berdasarkan Kelurahan**

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Tampan	9.835	10.567	20.402
2	Labuh Baru Timur	11.606	13.008	24.614
3	Labuh Baru Barat	12.000	12.022	24.022
4	Air Hitam	3.602	3.798	7.400
	<b>Jumlah</b>	<b>37.043</b>	<b>39.395</b>	<b>76.438</b>

Sumber: Kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk di Kecamatan Payung Sekaki berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 39.395 jiwa dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang hanya berjumlah 37.043 jiwa. Kelurahan Labuh Baru Timur merupakan keurahan yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan kelurahan lainnya.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Payung Sekaki berdasarkan tingkat pendidikan akhir.

**Tabel II.3**  
**Penduduk Kecamatan Payung Sekaki Berdasarkan Tingkat Pendidikan akhir**

No	Kelurahan	Pendidikan Terahir (jiwa)									Jumlah Pndduk
		Blm Skolh	Tdk Tmt SD	Tmt SD	SLTP	SLTA	D.III	SI	S2	S3	
1	Tampan	3.896	2.565	3.174	7.378	1.011	1.342	1.009	12	15	20.402
2	Labuh Baru Timur	1.952	1.997	6.842	3.581	4.155	2.634	3.369	76	8	24.614
3	Labuh Baru Barat	1.728	1.474	4.815	4.815	9.275	2.718	1.572	18	0	24.022
4	Air Hitam	998	1.518	1.248	1.248	1.941	378	167	13	2	7.400
	<b>Jumlah</b>	8.574	7.552	13.573	17.022	16.382	7.072	6.117	119	25	76.438

Sumber : Kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Payung Sekaki yang belum sekolah sebanyak 8.574 orang, tidak tamat SD sebanyak 7.554 orang, tamat SD sebanyak 13.5573 orang, SLTP sebanyak 17.022 orang, SLTA sebanyak 16.382 orang, D3 sebanyak 7.072 orang, S1 sebanyak 6.117 orang, S2 sebanyak 119 orang, dan S3 sebanyak 25 orang dari semua jumlah penduduk Kecamatan Payung Sekaki yaitu 76.438 orang.



### C. Keagamaan

Agama merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi setiap pemeluknya masing-masing. Artinya perhatian terhadap agama ini sangat diperlukan keseriusan. Di Kecamatan Payung Sekaki penduduknya mempunyai keyakinan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya tentang agama yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Payung Sekaki dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 4**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Payung Sekaki Menurut Agama**

No	Kelurahan	Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah Penduduk
1.	Tampan	1.585	1.341	628	0	2.748	20.402
2.	LabuhBaru Timur	18.097	2.640	2.168	269	1.440	24.614
3.	Labuh Baru Barat	19.217	1.302	3.044	22	437	24.022
4.	Air Hitam	3.328	829	946	0	2.297	7.400
	<b>Jumlah</b>	56.327	6.112	6.786	291	6.922	76.438

Sumber: Kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Payung Sekaki yang beragama Islam sebanyak 56.327 jiwa, beragama Khatolik sebanyak 6.112 jiwa, beragama Protestan sebanyak 6.786 jiwa, beragama Hindu sebanyak 291 jiwa, dan beragama Budha sebanyak 6.922 jiwa. Dari lima agama tersebut yang paling banyak beragama Islam yaitu 56.327 jiwa dari 76.438 jiwa penduduk di Kecamatan Payung Sekaki.

#### D. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pembangunan Kota Pekanbaru umumnya di Kecamatan Payung Sekaki berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang dimana masyarakat hidup dengan mata pencarian yang beragam. Mata pencarian penduduk di Wilayah Kecamatan Payung Sekaki pada umumnya adalah wiraswasta, pedagang, pegawai swasta, pegawai negeri dan buruh.

**Tabel II. 5**  
**Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Payung Sekaki**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1	PNS	2.050
2	Pegawai swasta	7.748
3	Pensiun PNS	776
4	Buruh	7.033
5	Tukang	4.334
6	Wiraswasta	11.923
7	Petani	207
8	Pedagang	3.723
9	Angkutan	841
10	Kesehatan	415
	Jumlah	38.272

Sumber:Kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya penduduk di Kecamatan Payung Sekaki bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11.923 orang, pegawai swasta sebanyak 7.748 orang, buruh sebanyak 7.033 orang, tukang sebanyak 4.334 orang, pedagang sebanyak 3.723 orang, PNS sebanyak 2.050 orang, angkutan sebanyak 841 orang, pensiun PNS sebanyak 776 orang, kesehatan sebanyak 415 orang dan petani sebanyak 207 orang.

### **E. Visi Dan Misi Kantor Camat Payung Sekaki**

Adapun visi dan misi Kecamatan Payung sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Kecamatan Payung Sekaki yang profesional dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Misi : 1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

2. Mewujudkan koordinasi yang efektif dengan satuan kerja terkait.

3. Meningkatkan kualitas aparat Kecamatan.

4. Meningkatkan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan

5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Eksistensi**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya.<sup>1</sup>Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi: keberadaan, adanya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan. Mendefinisikan apa sebenarnya yang terkandung dalam eksistensi tersebut memang sulit sehingga tidak dapat secara persis menyatakan pemikiran maupun gagasan. Apalagi kata eksistensi demikian luas cakupannya. Walaupun demikian bukan berarti kata “eksistensi” itu tidak dapat dijabarkan.

Untuk lebih mendekatkan arti kata tersebut penulis mencoba menghubungkannya dengan usaha agar lebih mendekati konsep kebenarannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa eksistensi usaha mengandung pengertian bagaimana keberadaan dari suatu usaha yang mampu menumbuhkan semangat serta menuntun diri dalam mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani.

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal 132

<sup>2</sup>Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), hal 154

## B. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya. Sementara dalam Kamus Istilah Ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha Produktif, terutama dalam produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar<sup>3</sup>

Menurut Hasibuan, definisi industri dikategorikan dalam lingkup makro dan mikro. Pada lingkup mikro industri didefinisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dan sangat erat. Sedangkan dalam lingkup makro industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.<sup>4</sup>

Di samping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), Cet Ke-1, hal 159

<sup>4</sup>Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomii Industri dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3S, 1994), Cet ke-1, hal 15

<sup>5</sup>Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet ke-1, hal 107

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

### C. Pengertian Home Industri

Menurut Arman Arwan, home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industry") adalah rumah usaha produk barang karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.<sup>6</sup> Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>7</sup>

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Menurut Dr. H. Arsyad home industri itu usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana. Belum ada izin dan masih terbatas dalam

---

<sup>6</sup>[http:// Keterampilan home industri. blogspot. Com/2012/10 Pengertian Home Industri. html](http://Keterampilan%20home%20industri.blogspot.com/2012/10/Pengertian%20Home%20Industri.html)

<sup>7</sup>Mustafa kamil Rokan, *Undang-Undang Hukum Persaingan Usaha*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 13

pengelolaannya. Karyawannya keluarga dan melibatkan saudara-saudaranya. Manajemennya masih diatur bapak atau salah seorang di keluarganya. Usaharumah tangga ini kiprah usahanya berskala kecil. Hanya bergerak di sekitar lingkungan rumah.<sup>8</sup>

Jadi home industri adalah suatu kegiatan atau usaha memproduksi suatu barang yang di jalankan oleh seseorang ataupun beberapa orang dan sifatnya masih terbatas.

#### **D. Bentuk Dan Jenis Home Industri**

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>9</sup>

##### 1. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

- a. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang
- b. Indusri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja antara 5-19 orang
- c. Industri sedang atau industri menengah adalah yang jumlah karyawan atau tenaga kerja antara 20-99 orang
- d. Industri besar adalah yang jumlah karyawan atau tenaga kerja 100 orang lebih.

---

<sup>8</sup>[http:// Keterampilan home industri. blogspot. Com/2012/10 Pengertian Home Industri. html](http://Keterampilan%20home%20industri.blogspot.com/2012/10/Pengertian%20Home%20Industri.html)

<sup>9</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Wali pers,2009), Cet ke-1 hal 39-40

2. Berdasarkan pemilihan lokasi
  - a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
  - b. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - c. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
3. Berdasarkan produktifitas perorangan
  - a. Industri primer

Adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu

Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
  - b. Industri sekunder



Adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutera, komponen elektronik, dan sebagainya.

c. Industri tersier

Adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>10</sup>

## E. Pengertian Produksi

Kata produksi telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “production” secara linguistik mengandung arti penghasilan.<sup>11</sup>

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi lebih luas. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini pengertian produksi menurut ekonomi muslim kontemporer.

1. Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik

---

<sup>10</sup>[http// pengertian-definisi-macam-jenis dan penggolongan-industri/2012/10](http:// pengertian-definisi-macam-jenis dan penggolongan-industri/2012/10)

<sup>11</sup>Mawardi, *EkonomiIslam*, (Pekanbaru Alaf Riau 2007), Cet ke-1, hal 64

materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

2. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).<sup>13</sup>
3. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebahagiaan/kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolokasikan dan mengolah sumberdaya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output secara karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasil.

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaannya, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Guna bentuk

---

<sup>12</sup>Pusat Pengkajian dan Pembangunan,*Ekonomi Islam*, UIN Yogyakarta, Ekonomi Islam, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008, hal 230-231

<sup>13</sup>*Ibid*, hal 230-231

<sup>14</sup>*Ibid*, hal 230-231

<sup>15</sup>M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal 153-145

Guna bentuk yaitu di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang di miliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

## **F. Tujuan Produksi**

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahat maksimal bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu pertama produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki

manfaat rill bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Kedua kualitas tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.<sup>16</sup>

- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan kreatif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan. Sifat proaktif juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermamfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. Kedua menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup dimasa sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling original dari ajaran Islam. Tujuan ini akan membawa implikasi yang sangat luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan material,

---

<sup>16</sup>Pusat Pengkajian dan Pembangunan, *op.cit*, hal 233

namun produksi tetap harus berlangsung, sebab ini akan memberikan keuntungan yang besar berupa pahala diakhirat nanti.<sup>17</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Adapun motivasi produsen dalam memproduksi yaitu:<sup>18</sup>

1. Perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam berproduksi.
2. Produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat proses yang dilakukan. Kendati proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu mengurangi masalah sosial (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan seperti limbah produksi, pencemaran lingkungan, kebisingan maupun gangguan lainnya.
3. Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, dimana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi.

### **G. Faktor-Faktor Produksi**

Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang Allah berikan.<sup>19</sup>

Di kalangan para ekonomi Muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi, karena disamping baik Al-qur'an maupun Hadits tidak

---

<sup>17</sup>M.Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *op.cit*, hal 153-145

<sup>18</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Ditengah Krisis Ekonomo Islam Global*, (Jakarta:Zikrul Hakim,2004),hal 44

<sup>19</sup>Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta:Ekonisia 2007), Cet ke 5, hal 191

menjelaskannya secara eksplisit, juga disisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi Islam moderen telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual yaitu ahli hukum Islam yang menggunakan pendekatan normatife deduktif dan ahli ekonomi menggunakan pendekatan empiris deduktif.<sup>20</sup> Namun faktor produksi terdiri dari lima macam yaitu:<sup>21</sup>

1. Alam

Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Faktor alam ini dapat dijadikan bahan baku industri. Misalnya tanah, kayu dihutan, ikan dilaut, barang tambang dan sebagiannya. Semua sumber daya alam ini tidak tersedia dengan sendirinya, tapi diatur oleh Yang Maha Kuasa. Alam yang dimaksud disini adalah bumi dengan segala isinya, baik yang berada diatas permukaan bumi Allah SWT ini maupun yang terkandung dalam perut bumi sekalipun.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi. Tenaga kerja yang dipekerjakan dalam perusahaan, mereka adalah partner pengusaha. Tidak terjadi pertentangan kepentingan pengusaha dan pekerja, sebab mereka saling membantu dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat banyak. Oleh sebab itu, pengusaha harus memberikan upah yang layak bagi

---

<sup>20</sup>MuhSaid, *Ekonomi Islam Dasar-Dasardan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Perss 2008), hal 65

<sup>21</sup>Mawardi, *op.cit*, hal 69-72

pekerjanya. Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Dalam perspektif ekonomi Islam dikhususkan tenaga kerja bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja. Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

### 3. Modal

Dalam ilmu ekonomi, modal diartikan sebagai alat yang berguna untuk produksi selanjutnya. Alat ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti mesin pabrik, bangunan dan kendaraan. Modal ini terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.

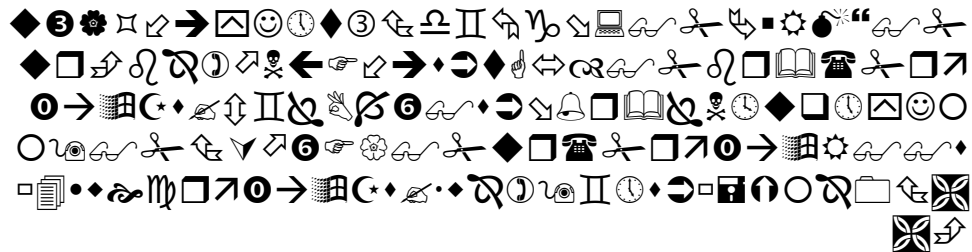
### 4. Manajemen

Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam. Dengan manajemen pelaku dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritanya.

### 5. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Landasan teoritis yang dapat mendukung gagasan ini bukan mengadopsi arus pemikiran ekonomi klasik, dan kontemporer, tetapi menunjukkan pada gagasan Al-qur'an tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan

dan dorongan memanfaatkan sumber daya alam yang antara lain dalam Al-qur'an surat Ar-Rahman: 33



Artinya: *Hai seluruh jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintas) langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan ilmu.*(Qs: Ar-Rahman:33)

## H. Aspek-Aspek Produksi

Aspek produksi/ aspek pengolahan usaha adalah pandangan terhadap suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat baru dari suatu barang atau jasa, agar dapat merencanakan kegiatan tersebut. Atau Aspek produksi adalah pandangan dari kegiatan produksi agar kita dapat merencanakan kegiatan itu sendiri.<sup>22</sup>

Secara umum prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan dalam studi kelayakan adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek hukum

Adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk dadan usaha samapai izin-izin yang dimiliki.

### 2. Aspek pasar dan pemasaran

Adalah untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar

<sup>22</sup><file:///E:/kewirausahaanaspek-produksi.html>



yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing.

3. Aspek keuangan

Aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya akan dikeluarkan, lalu seberapa besar pendapatan yang akan diterima. Penelitian di aspek ini dilakukan untuk mengetahui seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali.

4. Aspek teknis/ operasi

Adalah mengenai lokasi usaha, meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, tenaga kerja pemerintah lembaga keuangan. Lalumengenai teknologi apakah padat karya atau padat modal. Artinya jika menggunakan padat karya, akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat modal justru sebaliknya.

5. Aspek manajemen/ organisasi

Adalah para pengelolah usaha dan struktur organisasi yang ada. Usaha yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampaidengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Dengan pula dengan struktur organisasi yang di pilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.

6. Aspek ekonomi sosial

Adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek tersebut dijalankan terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

#### 7. Aspek dampak lingkungan

Merupakan analisis yang dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat, air dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya.<sup>23</sup>

### I. Proses produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan mengolah produk dengan mengorbankan berbagai biaya produksi baik langsung atau tidak langsung. Menggunakan bahan mentah atau bahan baku menjadi produk siap untuk dijual. Dalam proses produksi hal yang penting diperhatikan adalah memilih metode dan mesin produksi yang digunakan serta metode dan peralatan *material handling*. Selain itu, perlu membuat keputusan mengenai *layout*, kebutuhan persediaan, dan kebutuhan tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap biaya investasi dan biaya produksi. Kebenaran dan kelengkapan dalam memperkirakan biaya-biaya tersebut tergantung pada ketelitian dan kelengkapan menganalisis dalam proses produksi.<sup>24</sup>

### J. Berproduksi Menurut Ekonomi Islam

---

<sup>23</sup>Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana,2009), Ed 2. Cet 6, hal 14-15

<sup>24</sup>Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 310

Produksi menurut As-sadr adalah pengembangan sumber daya alam agar lebih bermamfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam ekonomi Islam produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan, induvidu dan kemaslahatan secara seimbang.<sup>25</sup>

Ibnu Khaldun, di dalam kitabnya Muqaddimah sebagaimana dikutip oleh Adiwarmman Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah negara, karena produksi adalah alat ukur kekayaan sebuah negara, kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi yang menjadi motor pembangunan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>26</sup>

#### 1. Dorongan dan Keutamaan Bekerja Dalam Islam

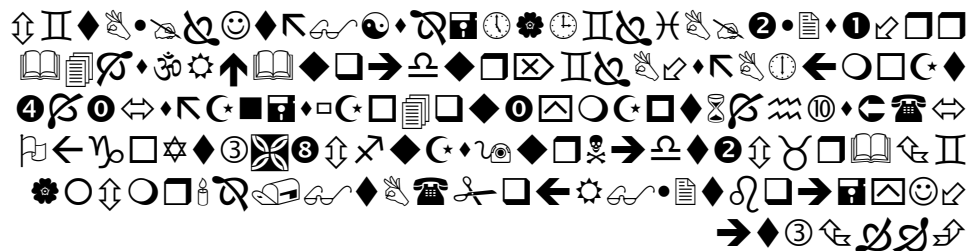
Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkalaku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk berkerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal 65

<sup>26</sup>Adiwarmman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet ke -1, hal 393

mampu. Lebih dari itu Allah memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl:97



Artinya: *barang siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan.* (QS. An-Nahl:97)

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezki. Menurut Ibnu Khaldun di dalam kitab Muqaddimah sebagaimana di kutip oleh Adiwarmann Karim, mengatakan bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>27</sup>

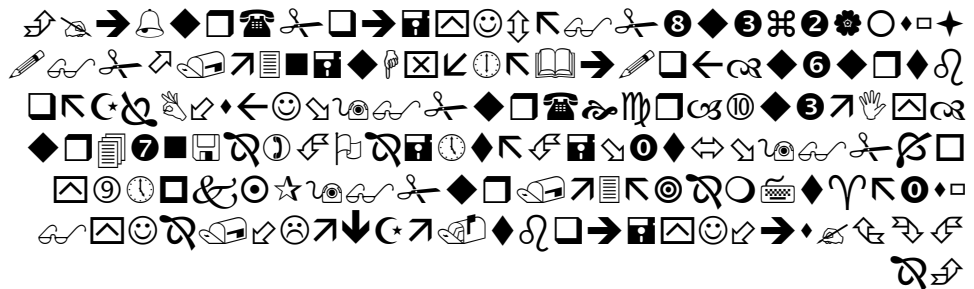
Bekerja dan berproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Sebab melalui Al-qur'an surat Ali Imran ayat 14 Allah mengatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb al-Syahwat, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Adiwarmann Karim, *op.cit*, hal 394

<sup>28</sup>Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, Dalam Munzir Hitami, *Islam Keras Bekerja*, (Pekanbaru: Suska Press, 2005), hal 16

Al-qur'an dan hadis sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk berkerja dan berproduksi.

Dalam surat At-taubah ayat 105, Allah menyuruhkita untuk berkerja.



Artinya : *“Dan katakanlah: “Berkerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Dalam pemaparan Fiqh Ekonomi Umar Radhiyallahu Anhu bidang produksi terbagi kedalam 4 ruang lingkup:

1. Bidang Pertanian
2. Bidang Jasa Pelayanan
3. Bidang Industri
4. Pengutamaan diantara bidang-bidang produksi.<sup>29</sup>

Menurut M.Sholahuddin,SE.M.S.i industri adalah segala bentuk usaha untuk mengubah sesuatu bentuk barang menjadi barang lain yang berguna sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Dalam hal ini sistem Ekonomi Islam juga telah membebaskan bagi manusia untuk berkarya dan berproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan

<sup>29</sup>Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), Cet ke-1, hal 105

adanya keleluasaan ini diharapkan industri dapat timbul secara sehat, yang implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan umat. Pada mulanya industri hanya sebatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uap untuk menggerakkan alat mekanik, maka mesin-mesin otomatis yang digerakkan oleh uap tersebut secara perlahan menggeser posisi kerajinan tangan.<sup>30</sup>

Menurut Jaribah bin Ahmad al-Haritsi kegiatan industri mengutamakan hal-hal yang berikut:

a. Halal

Setiap kegiatan ekonomi yang halal dan jauh dari Syubhat maka itu lebih utama dan lebih bagus.

b. Kemanfaatan Umum

Setiap kegiatan Industri yang mempunyai manfaat bagi kaum muslimin, maka dia lebih afdhaldari pada yang lebih sedikit manfaatnya, dan setiap yang halal dan banyak manfaatnya bagi umat, maka pahalanya semakin besar. Dengan demikian kegiatan industri yang ditekankan disini adalah kegiatan Industri yang memadukan antara kebaikan duniawi dan ukhrawi.<sup>31</sup>

## 2. Prinsip Produksi Dalam Islam

---

<sup>30</sup>M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke 1 hal 177

<sup>31</sup>Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *op.cit*, hal 110

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi adalah prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi.<sup>32</sup>

Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dengan output yang dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.<sup>33</sup>

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi antara lain dikemukakan oleh Muhammad Al-mubarak yang dikutip oleh Mawardi sebagai berikut:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syariah. Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklafikasi barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori. Pertama barang-barang yang disebutkan dalam Al-qur'an "Thayyibah" yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi. Kedua Khabaits yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

---

<sup>32</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007, hal 102

<sup>33</sup>Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT bangkit Daya Insani), 1995, hal 4

- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezoliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba.
- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.
- d. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lain. Ditunjuk sebagai wakil (khalifah) Tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dalam perspektif ekonomi Islam dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, setiap manusia adalah produsen, untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang dalam prosesnya bersentuhan langsung dengan bumi sebagai faktor utama produksi. *Kedua*, selain itu, bumi berfungsi mendidik manusia mengingat kebesaran Allah. *Ketiga*, sebagai produsen dalam melakukan kegiatan produksi tidak boleh melakukan tindakan yang merusak lingkungan hidup.<sup>34</sup>

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan

---

<sup>34</sup>Mawardi, *op.cit*, hal 63



tujuan dari konsumsi itu sendiri. Di bawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.<sup>35</sup>

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islami. Metwally mengatakan “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islam tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya” produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai falah, yaitu: *pertama*, kehidupan *kedua*, harta *ketiga*, kebenaran *keempat*, ilmu pengetahuan dan *kelima*, kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan.

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam

---

<sup>35</sup>Hendri Anton, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta:JaalaSutra), 2003, hal156

masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan utama kegiatan ekonomi.

3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.<sup>36</sup>

Masalah ekonomi muncul bukan karena kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam rangka pengabdian manusia kepada Tuhannya.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik. Maksudnya produsen tersebut bersifat tolong menolong untuk kemajuan bersama dan produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja juga harus memiliki tanggung jawab yang berkualitas..

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal 157-158

Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu falah didunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu: *pertama*, Memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan*kedua*, Memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan harus dipertimbangkan*ketiga*, Optimalisasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip di atas.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Perkembangan Home Industri Kerupuk Merah Di Kecamatan Payung Sekaki**

Home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki dikelola oleh masyarakat setempat. Tenaga kerjanya kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar tempat usaha dan juga dari keluarga. Berkembangnya home industri kerupuk merah ini berkaitan dengan ketersediaan bahan baku yang cukup, juga didukung oleh banyaknya faktor permintaan baik dalam daerah maupun luar daerah.

Perkembangan industri kerupuk merah ini dari tahun ke tahun meningkat dengan baik hal ini terlihat dari kemajuannya dalam bidang pemasaran. Mereka memasarkan produknya ke berbagai daerah seperti di Kerinci, Selat Panjang dan Bengkulu. Di Kecamatan Payung Sekaki Terdapat 2 unit home industri kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Pengusaha kerupuk merah di kecamatan payung sekaki**

No	Pengusaha	Tahun berdiri	Keteranagn
1.	H. Akhyiar Jalil	1995	Masih berjalan
2	Solihin	2001	Masih berjalan
	<b>Jumlah</b>		

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha yang ditekuni ini cukup lama lebih dari 10 tahun, mulai dari tahun 1995 sampai sekarang. Dari dua pengusaha kerupuk merah yang memproduksi di Kecamatan Payung Sekaki

mampu menyerap tenaga kerja 21 orang dan telah dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Alasan utama pengusaha kerupuk merah mendirikan home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki adalah untuk tambahan penghasilan namun saat ini usaha ini sudah berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga usaha kerupuk merah ini menjadi sumber pendapatan bagi mereka.

Pada awal berdirinya, usaha home industri kerupuk merah ini hanya bermodal Rp 300.000 dan sekarang omset usaha kerupuk merah tersebut sudah mencapai Rp 17.000.000.<sup>1</sup>

Perkembangan home industri kerupuk merah ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Pada awal berdiri tenaga kerjanya hanya keluarganya tetapi sekarang telah memakai tenaga kerja dari masyarakat sekitar tempat usaha yang berjumlah 21 orang. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang istimewa. Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh mesin, tetapi tidak demikian dengan home industri kerupuk merah ini yang menggunakan tenaga kerja dengan menggunakan alat tradisional.

Meskipun gaji karyawan tergolong kecil namun dari wawancara salah seorang karyawan yang bekerja pada home industri kerupuk merah ini mengatakan pada umumnya mereka susah mencari kerja tapi dengan adanya home industri kerupuk merah ini mereka bisa bekerja, sehingga mereka bisa

---

<sup>1</sup> Akhyiar (Pemilik Home Industri Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 23 Desember 2012

meningkatkan ekonomi keluarga mereka.<sup>2</sup> Untuk mengetahui berapa lama karyawan bekerja di home industri kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Lama karyawan bekerja**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	1-11 bulan	4	19.04 %
2	1-3 tahun	8	38.09 %
3	Dsi atas 3 tahun	9	42.85 %
	<b>Jumlah</b>	21	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui lama karyawanbekerja 1-11 bulan sebanyak 4 orang atau 19.04%, 1-3 tahun sebanyak 8 orang atau 38.09%, dan yang diatas 3 tahun sebanyak 9 orang atau 42.85%. Semua jumlah karyawannya 21 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 14 orang laki-laki, rata-rata karyawannya sudah berumah tangga. Hubungan antara karyawan dengan pengusaha berjalan dengan baik seperti dalam hal komunikasi untuk mengembangkan suatu produk untuk menciptakan berbagai peluang untuk memasarkan produknya.

Di samping tenaga kerja, bahan baku merupakan hal yang sangat pokok dalam suatu proses produksi kerupuk merah. Adapun bahan baku dalam pembuatan kerupuk merah adalah:

1. Air
2. Gincu (pewarna makanan)
3. Garam

---

<sup>2</sup> Mahmudah (Karyawan Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 21 Desember 2012

#### 4. Tepung tapioka dan tepung ubi

Bahan dalam memproduksi kerupuk merah ini baik untuk dikonsumsi seperti halnya pewarna makanan dalam proses produksinya pengusaha menggunakan *ponceau 4R* yang telah menggunakan kode BPOM dan home industri kerupuk merah ini telah mempunyai surat keterangan usaha dari dinas BPOM. Semua bahan-bahan dalam pembuatan kerupuk merah pengusaha membeli sendiri di pasar dengan modal sendiri. Dari hasil wawancara pengusaha tidak ada mendapatkan bantuan modal dari pemerintah.<sup>3</sup>

Proses pembuatan kerupuk merah ini tergolong mudah, namun memerlukan ketekunan, karena memakan waktu yang cukup lama, adapun proses pembuatan kerupuk merah ini adalah sebagai berikut:

1. Di panaskan air sampai mendidih setelah itu dimasukan pewarna makanan (gincu)
2. Kemudian tepung dicampur dengan air yang mendidih yang dicampur pewarna diaduk sampai merata dan dicampur dengan air dingin secukupnya
3. Setelah itu dikukus selama 10 jam dandibulat-bulatkan pakai tangan
4. Setelah itu diperam selama 4 hari
5. Setelah itu dipotong pakai alat tradisonal dan ada juga pakai mesin dan di jemur selama 4 jam
6. Setelah kering kerupuk siap dimasukan kedalam kemasan dan siap untuk dipasarkan.

---

<sup>3</sup> Solihin(Pemilik Home Industri Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 21 Desember 2012

Proses produksi kerupuk merah ini menggunakan tenaga kerja dengan menggunakan alat tradisional mulai dari proses memanaskan airnya sampai proses pemotongan kerupuk, tetapi mulai dari tahun 2009 telah ada 1 unit mesin untuk proses pemotongan kerupuk merah tersebut dan juga dibantu dengan alat tradisional. Pengusaha kerupuk merah ini tidak memproduksi kerupuk merah setiap hari tetapi dilakukan 1 atau 2 kali seminggu sebanyak 800 Kg tepung dalam seminggu. Keberadaan home industri kerupuk merah ini membantu perekonomian keluarga, maka pengusaha kerupuk merah ini memfokuskan untuk membesarkan usahanya. Untuk mengetahui usaha pengusaha sebelum membuka home industri kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Usaha Pengusaha Sebelum Membuka Home Industri Kerupuk Merah**

No	Usaha pengusah Selain Industri Kerupuk Merah	Jumlah	Persentase
1	Petani	1	50 %
2	Tukang	1	50 %
3	Buruh	-	-
	<b>Jumlah</b>	2	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 1orangatau 50% pengusaha kerupuk merah inisebelum menjalankan usaha kerupuk merah ini adalah sebagai petani dan 1 orang atau 50% lagi sebagai tukang tetapi setelah membuka usaha kerupuk merah ini mereka bisa meningkatkan ekonomi keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh Akhyiar. Sebelum menjalankan usaha kerupuk merah ini saya bekerja sebagai petani. Pekerjaan tersebut membuat saya kesulitan dalam membiayai pendidikan anak saya



tetapi Alhamdulillah semenjak saja buka usaha ini keadaan ekonomi saya berubah kearah yang lebih baik.<sup>4</sup>

Perkembangan home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki ini telah menunjukkan eksistensinya. Walaupun upaya untuk perkembangan industri kerupuk merah dirasakan sulit, namun berdampak positif untuk meningkatkan perekonomian keluarga pengusaha dan masyarakat pada umumnya dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

## **B. Eksistensi Home Industri Kerupuk Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga**

Islam menempatkan kerja sebagai kegiatan muslim. Kerja bukan sekedar upaya untuk mendapatkan rezeki yang halal guna untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seseorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhir kelak. Dengan semangat ini, setiap muslim akan berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaannya. Ia berusaha menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dan berusaha pula agar setiap hasil kerjanya menghasilkan kualitas yang baik dan memuaskan.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

---

<sup>4</sup> Akhyiar(Pemilik Home Industri Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 23 Desember 2012

Adanya home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga pengusaha kerupuk merah dan juga karyawannya seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pengusaha kerupuk merah mengatakan usaha kerupuk merah ini berperan dalam perekonomian mereka dikarenakan usaha ini merupakan sumber pendapatan utama bagi mereka. Hal ini dapat kita dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**  
**Tanggapan pengusaha Terhadap Eksistensi Home Industri Kerupuk Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Berperan	2	100%
2	Cukup berperan	-	-
3	Tidak berperan	-	-
	<b>Jumlah</b>	2	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang atau 100% pengusaha kerupuk merah mengatakan bahwa usaha ini berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka dan tidak ada pengusaha mengatakan tidak berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

**Tabel IV.5**  
**Tanggapan Karyawan Terhadap Eksistensi Home Industri Kerupuk Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Berperan	12	57.14%
2	Cukup berperan	9	42.85%
3	Tidak berperan	-	-
	<b>Jumlah</b>	21	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 orang karyawan atau 57.14% mengatakan bahwa usaha kerupuk merah ini berperan dalam

meningkatkan ekonomi keluarga mereka, 9 orang atau 42.85% karyawan mengatakan cukupberperan dan tidak ada karyawan mengatakan tidak berperan dalam perekonomian keluarga mereka. Dengan adanya home industri kerupuk merah ini membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini pernah di ungkapkan oleh seseorang karyawannya, berkembangnya home industri kerupuk merah ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena yang dulu kami susah mencari kerja tetapi dengan adanya home industri ini kami bisa bekerja. Dengan demikian home industri kerupuk merah ini telah berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga kami.<sup>5</sup>

Dari penghasilan yang diterima oleh pengusaha kerupuk merah sebelum membuka home industri kerupuk merah dan setelah membuka home industri kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Penghasilan Pengusaha Perbulan Sebelum Membuka Home Industri Kerupuk Merah**

<b>No</b>	<b>Kriteria jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Di bawah Rp 1.000.000	-	-
2	Rp 1.000.000-3.000.000	2	100%
3	Di atas Rp 3.000.000	-	-
	<b>Jumlah</b>	2	100 %

Sumber:Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pengusaha yang penghasilan mereka dibawah Rp 1.000.000 sebulan sebelum membuka usaha kerupuk merah dan semuanya atau 2 orang pengusaha atau 100%

---

<sup>5</sup>Ali (Karyawan Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 21 Desember 2012

mengatakan bahwa penghasilan mereka perbulan Rp 1.000.000-3.000.000 sebelum membuka usaha kerupuk merah.

**Tabel IV. 7**  
**Penghasilan Pengusaha Perbulan Setelah Membuka Home Industri Kerupuk Merah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Rp 1.000.000-3.000.000	-	-
2	Rp 3.000.000-5.000.000	1	50 %
3	Di atas Rp 5.000.000	1	50 %
	<b>Jumlah</b>	2	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 1 orang atau 50% pengusaha kerupuk merah mengatakan penghasilan perbulannya Rp 3.000.000-5.000.000 dan 1 orang atau 50% pengusaha kerupuk merah mengatakan penghasilan perbulannya di atas Rp 5.000.000 setelah menjalani usaha kerupuk merah.

Dari penghasilan yang diterima oleh karyawan kerupuk merah sebelum bekerja di home industri kerupuk merah dan setelah bekerja di home industri kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**  
**Penghasilan Karyawan Perbulan Sebelum Bekerja Di Home Industri Kerupuk Merah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Di bawah Rp 500.000	7	33.33 %
2	Rp 500.000-1.000.000	13	61.90 %
3	Di atas Rp 1.000.000	1	4.76 %
	<b>Jumlah</b>	21	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 7 orang karyawan atau 33.33% mengatakan penghasilan perbulan mereka di bawah Rp 500.000, 13 orang atau 61.90% karyawan mengatakan penghasilan mereka Rp 500.000-1.000.000 dan

1 orang atau 4.76% mengatakan penghasilannya di atas Rp 1.000.000 sebelum bekerja di home industri kerupuk merah.

**Tabel IV.9**  
**Penghasilan Karyawan Perbulan Setelah Bekerja Di Home Industri Kerupuk Merah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Di bawah Rp 500.000	-	-
2	Rp 500.000-1.000.000	6	28.57 %
3	Rp 1.000.000-2.000.000	15	71.42 %
4	Di atas Rp 2.000.000	-	-
	<b>Jumlah</b>	21	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada karyawan yang penghasilannya di bawah Rp 500.000, 6orang karyawan atau 28.57% mengatakan penghasilan perbulan mereka Rp 500.000-1.000.000,15 orang atau 71.42% mengatakan penghasilannya Rp 1.000.000-2.000.000 dan tidak ada karyawan yang mengatakan penghasilannya diatas Rp 2.000.000.

Home industri kerupuk merah ini telah berhasil meningkatkan ekonomi keluarga karyawan dan pengusaha kerupuk merah ini yang dulu mereka susah mencari kerja tapi dengan adanya home industri ini mereka bisa berkerja dan meningkatkan ekonomi keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan mereka sebelum bekerja ada yang di bawah Rp 500.000-1.000.000 tapi setelah mereka bekerja penghasilan mereka Rp 1.000.00-2.000.000.

Dalam setiap usaha yang dijalankan tentu ada kendala yang dihadapi. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam memproduksi kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Kerupuk Merah**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Cuaca (hujan)	1	50%
2	Modal	1	50%
3	Bahan Mentah	-	-
	<b>Jumlah</b>	2	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 1 orang atau 50% pengusaha kerupuk merah mengatakan ada kendala dalam memproduksi kerupuk merah tersebut yaitu modal tapi pada umumnya adalah cuaca hujan, menurut salah seorang pengusaha kerupuk merah bapak Solihin cuaca hujan tersebut berpengaruh terhadap pengeringan kerupuk.<sup>6</sup>

Dampak dari perkembangan home industri ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga. Seluruh pengusaha dan karyawan home industri kerupuk merah mengakui ekonominya meningkat dibandingkan dengan sebelum menggeluti usaha kerupuk merah ini. Untuk mengetahui kondisi ekonomi pengusaha dan karyawan dengan adanya home industri kerupuk merah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.11**  
**Kondisi Ekonomi Keluarga Pengusaha Dengan Adanya Home Industri Kerupuk Merah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Meningkat	2	100 %
2	Cukup meningkat	-	-
3	Tidak meningkat	-	-
	<b>Jumlah</b>	2	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

---

<sup>6</sup> Solihin(Pemilik Home Industri Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 23 Desember 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ekonomi keluarga semua pengusaha kerupuk merah meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pengusaha kerupuk merah bapak Akhyiar peningkatan ekonomi tersebut dapat dilihat dari beberapa hal seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang merekamiliki.<sup>7</sup>

Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya mereka mengakui bahwa sebelum menekuni home industri kerupuk merah, mereka menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Akan tetapi pada saat ini mereka mengatakan bahwa mereka tidak menghadapi persoalan biaya pendidikan anak-anaknya lagi. Di antara mereka justru bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi.

**Tabel IV.12**  
**Kondisi Ekonomi Karyawan Dengan Adanya Home Industri**  
**Kerupuk Merah**

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Meningkat	13	61.90 %
2	Cukup meningkat	8	38.09 %
3	Tidak meningkat	-	-
	<b>Jumlah</b>	21	100 %

Sumber: Data Olahan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 61.90% karyawan mengatakan bahwa ekonomi merekameningkat, 8 orang atau 38.09 karyawan mengatakan ekonomi mereka cukup meningkat dan tidak ada karyawan yang mengatakan ekonomi mereka tidak meningkat dengan adanya usaha kerupuk merah ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang

---

<sup>7</sup> Akhyiar (Pemilik Home Industri Kerupuk Merah), *Wawancara*, Payung Sekaki, 21 Desember 2012

karyawsannya Rianto peningkatan ekonomi tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti kendaraan yang dulunya kami tidak mempunyai kendaraan dan sekarang kami punya kendaraan.<sup>8</sup>

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Home Industri Kerupuk Merah Di Kecamatan Payung Sekaki**

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seseorang yang malas meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat kerja produktif.<sup>9</sup> Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan dalam proses ini. Disamping itu memanfaatkan tanah untuk hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk ajaran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan

---

<sup>8</sup> Rianto (Karyawan Kerupuk Merah), *Wawancara*, Kecamatan Payung Sekaki 23 Desember 2012

<sup>9</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet ke-2 hal 115



niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.<sup>10</sup> Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kecamatan Payung Sekaki yang bisa merangsang mereka untuk giat bekerja dan berusaha. Keberadaan home industri kerupuk merah ini telah menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Di samping itu keberadaan home industri kerupuk merah ini juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu dan anak-anak pengusaha home industri menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas home industri.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha dan memberikan bimbingan penyuluhan untuk meningkatkan hasil produksi kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu bentuk ajaran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu kewajiban Negara di dalam agama Islam. Pemberian bimbingan oleh pemerintah juga merupakan

---

<sup>10</sup> Jaribah ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), hal 735

salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengusaha, hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang mengatakan:

يُثِقُّنَهَا عَمَلًا أَحَدَكُمْ عَمَلًا إِذَا يُجِبُّ بِاللَّهِ (الطبراني رواه)

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya. (HR. Tabrani).*<sup>11</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dikembangkan untuk memproduksi kerupuk merah ini sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Dari segi produksinya bahwa bahan-bahan dalam memproduksi kerupuk merah ini baik untuk di konsumsi. Pewarna makan dalam proses produksi kerupuk merah pengusaha menggunakan pewarna *ponceau4R* yang telah menggunakan kode BPOM dan home industri kerupuk merah ini telah mempunyai surat keterangan usaha dari BPOM.

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.<sup>12</sup> Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzhalimi dan tidak dizhalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Quran Allah mengatakan:



<sup>11</sup> Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, (Kairo: Dar al Haramain, 1415 H), Juz 1, hal 897

<sup>12</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), Cet Ke-3 hal 34

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jangan lah kamu memakan harta Mesir harus dihilangkan sesamamu dengan jalan yang bathil. (Q.S An Nisa:29).*

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Mesir harus dihilangkan. Riba secara bahasa bermakna: ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.<sup>13</sup> Ada beberapa pendapat menjelaskan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmi dalam kitab al-Mhalla, sebagai mana dikutip oleh Adiwarmarman Karim, Gharar adalah suatu jual beli dimana si penjual tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli.<sup>14</sup>

Sedangkan Meisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus mengganggu beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Wawancara dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia An Tazkia Institute), 1996, hal 27

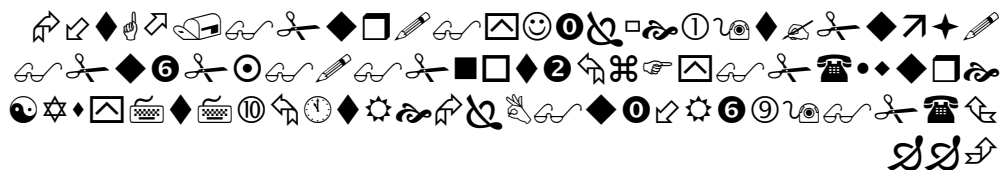
<sup>14</sup> Adiwarmarman Karim, *op.cit*, hal 36

<sup>15</sup> *Ibid*

Sejauh ini pengusaha kerupuk merah ini telah sampai memasarkan kerupuk merah ini ke berbagai daerah seperti di Kerinci, Selat Panjang dan Bengkulu. Dalam pemasarannya tidak dilakukan dengan cara menjual di pasar-pasar tetapi dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen kepada konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu uang diterima setelah barang diserahkan.

Dari penjelasan tentang pemasaran kerupuk merah, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariah yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk merah. Kita tidak melihat adanya Riba dan Meisir dalam pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk merah tersebut.

Meningkatkan ekonomi keluarga merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk berkerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal.<sup>16</sup> Ayat Al-Quran sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam Surat Al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:



Artinya : *Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian negeri akhirat) dan jangan kamu lupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia.*

---

<sup>16</sup>Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*.(Terj),(Jakarta: Gema Insani Perss, 1998), Cet-1 hal 63

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha kerupuk merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at serta pihak keluarga yang lain seperti tidak ada istri yang meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya bagi karyawan perempuan yang berumah tangga dan istri pengusaha yang ikut membantu suaminya bekerja.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi produksi dan pemasaran, home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki menurut penulis tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan di atas makadapat di ambil kesimpulan.

1. Perkembangan usaha kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari:
  - a. Modal, pada awal berdiri modal usaha ini hanya Rp 300.000 tetapi sekarang omset usaha ini sudah mencapai Rp 17.000.000
  - b. Tenaga kerja, dulu tenaga kerja hanya keluarganya tetapi sekarang telah memakai tenaga kerja dari masyarakat setempat.
  - c. Pemasaran, awalnya hanya di daerah sekitar Pekanbaru, tetapi sekarang mereka sampai ke berbagai daerah seperti di Kerinci, Selat Panjang dan Bengkalis. Perkembangan home industri kerupuk merah ini mempunyai arti dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Eksistensinya cukup signifikan dalam meningkatkan ekonomi baik bagi pengusaha ataupun karyawan.
  - a. Meningkatkan perekonomian pengusaha kerupuk merah.
  - b. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di home industri.

- c. Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak punya pekerjaan.
3. Secara umum baik dari segi produksi, pemasaran maupun peningkatan ekonomi keluarga, home industri kerupuk merah di Kecamatan Payung Sekaki menurut penulis tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari bahan dalam memproduksinya baik untuk di konsumsi, dari pemasarannya tidak ada riba dan meisir dilakukan dengan cara mendistribusikan barang langsung dari produsen kepada konsumen atau agen dan dalam meningkatkan ekonomi keluarga tidak ada istri yang meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

## **B. Saran**

1. Kepada pengusaha agar lebih giat dalam memperluas perkembangan dengan memasarkan produknya ke berbagai daerah lagi dan meningkatkan tenaga kerjanya supaya dapat mengurangi pengangguran.
2. Kepada pemerintah memberikan perhatian terhadap kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha kerupuk merah dengan cara memberikan pinjaman dana dan mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap usaha kerupuk merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002)
- Antonio, Muhammad Sayafii, *Bank Syariah: Wawancara Dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia An Tazkia Institute)
- Al-arif, M. Nur Riantodan Amali, Euis, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Anton, Hendri, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Jaala Sutra 2003)
- Al-Haritsi, Jaribah Bin Ahmad, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar Group, 2006)
- Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, (Kairo: Dar Al Haramain, 1415 H), juz 1
- Alma, Buchari, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahandan Penafsiran Al-Qur'an, 1997)
- Herlambang, Tedyddk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3S, 1994)
- <http://Keterampilan Home Industri.blogspot.com/2012/10/ Pengertian Home Industri.html>
- <http:// pengertian-definisi-macam-jenis dan penggolongan-industri/2012/10>
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Karim, Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007)
- Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009)
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009)



- Lapcham, Ronald, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES anggota IKPI, 1991)
- Mudjarad, Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007)
- Marthon, Said, *Ekonomi Ditengah Krisis Ekono Islam Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)
- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insani 1995)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru Alaf Riau 2007)
- Nasution, Mustafa Edwindkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Pusat Pengkajiandan Pembangunan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia 2007)
- Said, Muhd, *Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Perss 2008)
- Syihap, Quraisy, *Al-Qur'an Dan Budaya Kerja*, Dalam Munzir hitami, *Islam Keras Bekerja*, (Pekanbaru: suska press, 2005)
- Syahtah, Husen, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Terj), (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998)
- Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001)
- Yasin, Fachi, *Agribisnis Riau Berkembngan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2003)
- Zulkarnaini, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Memperdayakan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adi Citakarya Nusa, 2003)